

# **BAB I**

## **KAJIAN PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan dasar anak. Perkembangan dasar anak usia dini memerlukan stimulus untuk dapat berkembang baik. Selain itu pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu pertumbuhan anak dan juga perkembangan jasmani dan rohani anak. Seperti yang dijelaskan didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir tentang Pendidikan anak usia dini.

Sesuai dengan tujuan PAUD bahwasannya anak harus mendapatkan pendidikan pra sekolah untuk persiapan memasuki pendidikan sekolah dasar (SD). Sejalan dengan Solehudin (2000: 56) secara umum menjelaskan “Tujuan paud yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut”. Dalam usia nol sampai enam tahun perkembangan intelektual anak sangat pesat. Dalam perkembangan orang tua dan guru ikut berperan aktif dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak. Saat anak memasuki pendidikan anak usia dini ada lima aspek perkembangan yang akan dikembangkan kelima aspek tersebut adalah moral dan agama, kognitif, sosial emosi dan fisik motorik.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang bisa dikembangkan di TK. Menurut Bromley (1992) Bahasa adalah simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Dalam simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Pada usia taman kanak-kanak salah satu kemampuan anak yang berkembang pesat yaitu kemampuan berbahasa. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari anak menuai berbagai fungsi yaitu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

Depdiknas (2000) kemampuan berbahasa bagi anak usia dini memiliki fungsi yaitu untuk berkomunikasi, mengembangkan kemampuan intelektual anak

dan mengembangkan ekspresi serta sarana untuk menyampaikan perasaannya kepada orang lain.

Sejalan dengan Syamsu (2009: 118) “Bahasa memiliki peranan penting dalam pendidikan karena bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan guru ataupun teman-teman anak sebaya lainnya”. Dalam usia *golden age* anak sudah dapat banyak menyerap berbagai informasi yang didapatkan. Perkembangan pikiran anak disampaikan lewat ucapan yang baik. Dalam berbahasa atau berbicara anak-anak harus mempunyai kosa kata yang cukup dan selalu mendapat kosa kata yang baru.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa kemampuan berbahasa anak merupakan sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain dimana pikiran dan perasaan akan dinyatakan melalui beberapa cara mengungkapkannya bisa dengan lisan, tulisan dan mimik wajah. Aspek perkembangan bahasa untuk anak pertama kali didapatkan di lingkungan terdekatnya yaitu keluarga atau yang disebut bahasa ibu.

Dilihat dari segi urutan, “Bahasa ibu menempati urutan paling pertama, hal ini dilihat dari perolehan bahasa anak yang secara langsung anak memperoleh bahasa pertama dari keluarga”. Sedangkan jika dilihat dari segi kegunaan hampir dipakai selama seumur hidup (Tarigan, 1988: 84). Dari hasil pemaparan diatas bahwa bahasa ibu merupakan bahasa yang menjadi dasar anak agar bisa memiliki identitas.

Bahasa sunda merupakan bahasa yang identik dengan tata cara bahasanya khususnya warga jawa barat di kota Bandung maka dari itu bahasa sunda harus menjadi dasar bahasa ibu untuk anak usia dini.

Selanjutnya menurut pendapat Santrock (2008) Bahasa sunda merupakan bahasa yang identik dengan tata cara bahasanya khususnya warga jawa barat di kota Bandung maka dari itu bahasa sunda harus menjadi dasar bahasa ibu untuk anak usia dini. Meskipun setiap kebudayaan memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa perbedaan karakteristik dari fungsi bahasa mulai dari sebagai alat untuk berkomunikasi dan sebagai ciri khas suatu kebudayaan khususnya wilayah jawa barat serta kini penggunaan bahasa sunda sudah mulai terkikis sedikit demi sedikit.

Sesuai dengan peraturan daerah No. 16 tahun 2003 dan diperkuat dengan surat keputusan Gubernur No. 24 tahun 2006 tentang “Kopetensi umum dan dasar-dasar bahasa sunda bahwasanya bahasa sunda harus digalakan kembali agar terus berkembang dan terpelihara kebudayaannya”. Karena bahasa sunda sesuatu yang harus kita perkenalkan kepada anak-anak untuk menjadi salah satu cara menjaga, memelihara dan mempertahankan cerminan jati diri sebuah budaya jawa barat yaitu bahasa sunda.

Melihat kondisi lapangan di TK usia 5-6 tahun, Permasalahan yang ada dilapangan adalah kurangnya penguasaan kosa kata bahasa sunda dan tingkat jumlah penguasaan kosa kata yang minim. Serta banyaknya anak yang kurang mengerti dalam menyebutkan huruf *vocal* bahasa sunda seperti *eu* dan *e*. oleh karena itu anak usia dini harus dibimbing oleh guru serta dibiasakan untuk dapat berbahasa sunda baik dan benar.

Masalah yang muncul pada kemampuan berbahasa sunda yang pertama yaitu faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga dan masyarakat dan masalah yang kedua yaitu banyak yang beranggapan bahwa bahasa sunda itu sulit dipelajari. Dampak jika anak tidak dapat menggunakan bahasa sunda maka anak akan kehilangan identitas dirinya.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji salah satu upaya yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa sunda di PAUD agar dapat mengoptimisasikan serta mengaplikasikan bahasa sunda kedalam pembelajaran di PAUD yaitu dengan mengembangkan suatu media yaitu media pembelajaran *audio book*. Hasil temuan penelitian Chen Shu-Hsien (2014: 118) mengatakan “*Audio books bridge the gap between listening vocabulary and reading vocabulary since children’s listening vocabulary is usually larger than their reading vocabulary*” yang artinya buku audio ini sebagai perantara dalam pembelajaran berbahasa mengenai kosa kata, Dan anak-anak lebih cepat menghafal serta menyimak dari pada mereka harus membaca. Lalu *audio book* ini memiliki ciri dalam proses pembelajaran berbahasa yaitu *audio book* bisa digunakan dalam pembelajaran mandiri anak-anak dapat berlatih serta belajar mandiri secara berulang-ulang tanpa didampingi oleh guru atau orang tua dan tanpa ada batasan waktu.

Lalu penelitian menurut Gilbert, Williams & McLaughlin (2012: 13-14)

beliau menemukan bahwa:

“Dalam *audio book* ini berhasil meningkatkan kelancaran berbicara serta menghafal kosa kata dan dapat memotivasi siswa belajar mengenai bahasa. Lalu para peneliti telah menemukan bahwa menggunakan *audio book* pada saat pembelajaran sudah menjadi pembelajaran yang layak untuk siswa yang kesulitan membaca kosa kata yang sulit”.

Pengembangan media *audio book* dalam pembelajaran pada tahun-tahun terakhir ini semakin pesat. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan. Selain itu, berkembangnya teknologi tersebut juga sebagai jawaban dari tantangan semakin majunya teknologi sehingga para pengembang juga dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi, penelitian membuktikan bahwa *audio book* dapat membantu siswa yang kesulitan dalam berbicara dan membaca kosa kata yang sulit (Magazine, 2013)

Penelitian Naimah, T. (2017:10) pun turut menjelaskan bahwa “Pembelajaran menggunakan media *audio book* langsung dapat mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra anak sehingga meningkatkan efektivitas anak belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis”.

Dari sekian banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, peneliti tertarik pada pengembangan media *audio Book* sebagai media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk Buku berbasis audio, karena media ini merupakan media sangat populer dan digemari oleh siapa saja. Dengan media *audio book* ini, tentunya akan memberikan kelebihan-kelebihan, seperti belajar akan terasa asik dan menarik, dapat menampilkan gambar-gambar yang sekaligus dapat didengar, dapat menkonkretkan sesuatu yang abstrak sehingga anak akan dapat melihat langsung pada media tersebut sesuatu yang belum pernah dilihatnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Audio Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Sunda pada Pendidikan Anak Usia Dini”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Mengembangkan Media *Audio Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Sunda pada Pendidikan Anak Usia Dini?”.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Pembelajaran Bahasa Sunda di TK Labschool UPI Bandung saat ini?
2. Bagaimana Desain Media *Audio Book* untuk siswa di TK Labschool UPI Bandung yang dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Sunda?
3. Bagaimana Penilaian Ahli terhadap Media *Audio Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Sunda?
4. Bagaimana Respon Pengguna terhadap Media *Audio Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Sunda pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Labschool Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari hasil rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah “untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan media *audio book* terhadap kemampuan berbahasa sunda pada pendidikan anak usia dini”.

Sedangkan, untuk tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Kondisi Pembelajaran saat ini yang dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Sunda di TK Labschool UPI Bandung.
2. Untuk Menganalisis Desain Media *Audio Book* untuk siswa di TK Labschool UPI Bandung yang dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Sunda.

3. Untuk Mendeskripsikan Hasil Penilaian Ahli atas Media *Audio Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Sunda pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Labschool UPI Bandung.
4. Untuk Menganalisis Respon Pengguna terhadap Media *Audio Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Sunda pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Labschool UPI Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan. Secara umum manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat membantu bahan kajian, memberikan sebuah wawasan, dan informasi yang jelas dalam pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Anak sebagai Subjek Penelitian  
Bagi anak media pembelajaran *audio book* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa sunda pada Pendidikan anak Usia Dini.
- b. Bagi Pendidik  
Dapat memberikan gambaran baru secara menyeluruh bagi pendidik bagaimana media pembelajaran *audio book* diterapkan dan dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti agar menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman mengenai kemampuan berbahasa sunda.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta menjawab pertanyaan bagi peneliti mengenai pengembangan media pembelajaran *audio book* terhadap pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa sunda.

d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan, khususnya tentang pengembangan media pembelajaran *audio book* terhadap pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Sunda.

### 1.4.3 Manfaat Akademis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan dari masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab.

BAB I: Pendahuluan, merupakan penjelasan secara singkat mengenai inti mengapa dilakukannya sebuah penelitian. Pada bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai landasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian, meliputi konsep media pembelajaran *audio book*, kemampuan berbahasa sunda, pendidikan anak usia dini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode penelitian, menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian meliputi lokasi, populasi, dan sampel penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen penelitian, parameter pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya meliputi deskripsi hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan dan rekomendasi peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.